

The Effect of Auditor Accountability, Auditor Specialization in the Client Industry, and Personal Characteristics on Audit Quality (Case Study at the Bandung City Regional Public Accounting Firm)

Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Spesialisasi Auditor Di Bidang Industri Klien, Dan Karakteristik Personal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Kota Bandung)

R. Wedi Rusmawan Kusumah^{1*}, Sendi Gusnandar Arnan², Bachtiar Asikin³

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Widyatama¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama²

Profesi Akuntansi, Universitas Widyatama³

wedi.rusmawan@widyatama.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study examines and determines the effect of Auditor Accountability Auditor specialization in the client industry, and personal characteristics on audit quality. This research is quantitative research with a descriptive approach and statistical analysis. The population in this study were all auditors at KAP in Bandung City, totaling 38 people. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data source is primary data collected by distributing questionnaires to all respondents. The statistical method used to test the hypothesis is to use multiple correlations with the help of SmartPLS software; after all the data in this study is collected, data analysis is then carried out which consists of descriptive statistical analysis, measurement model test, or outer model consisting of (convergent validity, discriminant validity, composite reliability) and structural model test or inner model. evaluated using R-square for the dependent construct and hypothesis testing. The results showed that Auditor Accountability Auditor specialization in the client industry, and personal characteristics each have an effect on audit quality.

Keywords: Auditor Accountability, Auditor specialization in the client industry, and personal characteristics, audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan mengetahui pengaruh Akuntabilitas Auditor Spesialisasi auditor di bidang industri klien, dan karakteristik personal terhadap kualitas audit . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP di Kota Bandung yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Sumber data adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan korelasi ganda dengan bantuan software SmartPLS; setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji model pengukuran, atau model luar yang terdiri atas (validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit) dan uji model struktural atau model dalam (inner model). dievaluasi menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Auditor Spesialisasi auditor di bidang industri klien, dan karakteristik personal masing-masing berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keywords: Akuntabilitas Auditor, Spesialisasi auditor di bidang industri klien, dan karakteristik personal, kualitas audit.

1. Pendahuluan

Menurut (Imansari & Halim, 2016), akuntan publik merupakan profesi yang diandalkan oleh para pemangku kepentingan untuk menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan.

Dalam profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan evaluasi yang bebas dan obyektif terhadap informasi yang diberikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 2014). Sebagai salah satu manfaat jasa akuntan publik, profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat mempunyai akses terhadap pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia. Dalam melakukan audit, auditor tidak hanya untuk kepentingan kliennya saja tetapi juga untuk kepentingan pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit, seperti calon investor, investor, kreditur, instansi pemerintah, dan pihak terkait lainnya yang menggunakan laporan keuangan tersebut. mereka untuk mengevaluasi perusahaan dan mengambil keputusan strategis (Abdullah, 2016).

Globalisasi diyakini juga menjadi satu faktor dalam lingkungan bisnis eksternal yang membawa dampak langsung bagi kontinuitas usaha dan praktik kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Kebutuhan jasa audit atas laporan keuangan oleh KAP semakin meningkat. Kebutuhan jasa ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko informasi. Cara yang paling umum bagi pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang handal dan bebas dari risiko informasi adalah melalui audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik. Pengguna jasa Kantor Akuntan Publik berharap auditor memberikan opini yang benar sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas tinggi akan memiliki informasi keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna perusahaan. Pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya menuntut akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit (Mutmainah et al., 2021). Seorang auditor juga harus memiliki akuntabilitas dalam menjalankan profesinya. Tetclock (1984) dalam (Yusup Maulana, 2019) mendefinisikan akuntabilitas adalah idorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Tahun 2018 menyatakan jumlah Akuntan Publik sebesar 1.418 dan terdapat 32 Akuntan Publik yang dikenakan sanksi dengan persentase 2,26%, lalu Tahun 2019 jumlah Akuntan Publik sebesar 1.435 dan terdapat kenaikan jumlah Akuntan Publik yang dikenakan sanksi sebesar 42 Akuntan Publik dengan persentase 2,93%, pada Tahun 2020 jumlah Akuntan Publik sebesar 1.445 dan terjadi kenaikan yang tinggi dengan persentase 5,81% yaitu 84 Akuntan Publik yang dikenakan sanksi, dan pada Tahun 2021 jumlah Akuntan Publik sebesar 1.459 dan terjadi kenaikan kembali jumlah Akuntan Publik yang dikenakan sanksi sebesar 88 Akuntan Publik dengan persentase 6,03%.

Sejumlah penelitian tentang hubungan antara kompetensi, karakteristik personal dan kualitas audit (Ilmiyati & Suhardjo, 2012; Ningsih, 2013; Purwanda & Harwahap, 2015) menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan kompetensi auditor, kualitas audit juga meningkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah et al., 2017; In & Asyik, 2019) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh keahlian audit. Menurut penelitian (Abdullah, 2016; Febriyanti, 2014) tentang pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, berbagai penelitian (Ismiyati, 2019; Lubis, 2020; Mutmainah et al., 2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian serta fenomena yang terjadi, maka tema sentral dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah masing-masing variabel baik secara simultan maupun parsial yang terdiri dari Akuntabilitas Auditor, Spesialisasi auditor di bidang industri klien, dan karakteristik personal berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Hubungan keagenan digambarkan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara manajer (agen) dan pemilik (principal) untuk melakukan suatu tugas demi kepentingan terbaik prinsipal dengan memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Agen dan prinsipal mempunyai hubungan dimana agen mengelola bisnis dan menentukan pilihan, dan prinsipal menilai kinerja agen. Oleh karena itu, agen diharuskan melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal dalam kapasitasnya sebagai manajer perusahaan. Agen memberikan informasi kepada prinsipal, termasuk laporan keuangan perusahaan. Sebagaimana diatur dalam kontrak, agen wajib melaksanakan pelimpahan wewenang kepada pemilik atau pemegang saham. Namun pada praktiknya, manajer tidak selalu mengikuti keinginan pemilik karena motivasi kepentingan pribadi (Fitriany et al., 2015). Akibatnya, informasi asimetris tercipta. Dibutuhkan pihak ketiga untuk menjembatani ketimpangan informasi tersebut. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, auditor merupakan pihak yang dianggap mampu mempertemukan kepentingan manajemen (agen) dan prinsipal (pemegang saham). Karena mereka memiliki informasi yang terbatas, investor dan pemangku kepentingan lainnya memerlukan kepastian atas informasi yang diberikan oleh auditor. Investor akan lebih mudah mengevaluasi bisnis dan mengambil keputusan investasi dengan bantuan informasi keuangan berkualitas tinggi (Sanjaya, 2017). Oleh karena itu, kualitas audit merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan karena kemampuan organisasi untuk mengurangi masalah keagenan akan ditingkatkan dengan audit yang memiliki kualitas lebih tinggi, karena hal ini akan meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan oleh auditor.

Akuntabilitas Auditor

Jenis dukungan psikologis yang dikenal dengan akuntabilitas auditor memaksa seseorang untuk mengupayakan akuntabilitas pribadi atas semua keputusan dan perilaku yang dilakukannya yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya (Nurfadillah & Nurhuda, 2020). Akuntabilitas adalah tugas pemberi fidusia (agent) untuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab pemberi fidusia (principal), yang mempunyai hak dan wewenang untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut (Alsughayer, 2021). Menurut Harjanto (2014), etika adalah ilmu yang mempelajari tentang tindakan atau pemahaman adat istiadat. Namun, setidaknya ada tiga konotasi etis untuk kata ini, karena kata ini sering digunakan dalam berbagai konteks. Pertama, prinsip dan norma moral menjadi pedoman bagi individu atau masyarakat dalam mengatur perilaku. Kedua, kumpulan norma atau cita-cita normatif. Ketiga, pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Moralitas adalah suatu kualitas moral atau seperangkat gagasan dan cita-cita yang luas tentang yang baik dan yang jahat. Etika auditor merupakan standar moral yang mengarahkan auditor untuk melakukan audit yang berkualitas (Kurnia et al., 2014).

Spesialisasi Auditor Di Bidang Industri Klien

Pengetahuan dan pengalaman audit auditor dalam domain industri tertentu dijelaskan oleh spesialisasi industri auditornya. Spesialisasi industri mengacu pada audit parsial KAP atau auditor terhadap klien dalam industri yang sama. Auditor spesialis lebih baik dalam mengurangi adanya manajemen laba akrual dari auditor non spesialis karena lebih memahami karakteristik suatu industri, berpedoman sepenuhnya pada standar audit, dapat memahami risiko dan permasalahan yang terjadi pada industri yang diaudit dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dibandingkan auditor non-spesialis (Kurniawansyah, 2016). Menurut Arens et al., (2012), pentingnya pemahaman mengenai bisnis klien dan industri klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk dapat dilakukannya audit yang memadai. Dalam SPAP (2013) menjelaskan tentang tingkat

pengetahuan auditor untuk suatu perikatan mencakup pengetahuan umum tentang ekonomi dan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas, dan pengetahuan yang lebih khusus tentang bagaimana entitas beroperasi. Namun, tingkat pengetahuan yang dituntut dari auditor biasanya lebih rendah bila dibandingkan dengan yang dimiliki oleh manajemen.

Karakteristik Personal

Karakteristik personal auditor dalam hal ini sebagai perilaku yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Banyak perilaku – perilaku menyimpang yang kadang dimiliki auditor justru dapat mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri. Kode etik yang telah ditetapkan harus selalu menjadi pedoman bagi seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga pekerjaan tersebut dapat terkendali.

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Oktavinarni, 2018). Menurut Deis dan Giroux (1992) dalam Trinandari (2013), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran yaitu mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien.

Hubungan Akuntabilitas Auditor dengan Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan rasa tanggung jawab auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan motivasi sosial-psikologis yang memotivasi seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Auditor harus termotivasi secara internal untuk menyelesaikan tugas audit secara akurat. Selain itu, motivasi seorang auditor dapat mempengaruhi penyelesaian kewajibannya dan memungkinkan dia menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Penelitian (Abdullah, 2016; Febriyanti, 2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas audit berdampak positif terhadap kualitas audit.

H1: Terdapat pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Hubungan Spesialisasi Auditor Di Bidang Industri Klien dengan Kualitas Audit

Menurut penelitian Nugrahanti (2013), adanya kemampuan auditor memiliki spesialisasi di bidang industri klien maka akan meningkatkan kualitas audit. Iman Sarwoko dan Sukrisno Agoes (2014) menyatakan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi dalam industri klien tertentu lebih memiliki kemampuan dan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan resiko bisnis klien dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Penelitian Kusumah (2012) menunjukan bahwa spesialisasi auditor industri klien memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Carcello et al., (2002) Auditor spesialis akan selalu berusaha melindungi reputasinya dengan meningkatkan ketaatan terhadap standar audit. Auditor yang spesialis dalam industri tertentu akan lebih percaya diri dalam menentukan inherent risk, memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi error dan financial fraud.

H2: Terdapat pengaruh Spesialisasi Auditor Di Bidang Industri Klien terhadap Kualitas Audit

Hubungan Karakteristik Personal dengan Kualitas Audit

Dalam hal pekerjaannya, seorang auditor harus selalu berpedoman pada kode etik yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaannya dapat terkendali (Irawati dkk., 2005). Misalnya seperti auditor yang memeriksa laporan keuangan, auditor melakukan penyimpangan dengan membiarkan adanya temuan yang sifatnya material. Hal ini akan menimbulkan permasalahan yang justru akan merugikan bagi auditor dan perusahaan yang di audit. Untuk itu diharapkan auditor memiliki perilaku yang baik, sehingga dalam melakukan pekerjaannya tidak terjadi penyimpangan dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Fatimah, 2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Krisna (2003) yang menyatakan bahwa karakteristik personal auditor yang diproksikan oleh premature sign-off dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara Sarita dan Dian (2009) menyatakan bahwa ketika kualitas audit diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kepuasan kerja, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan di dalamnya.

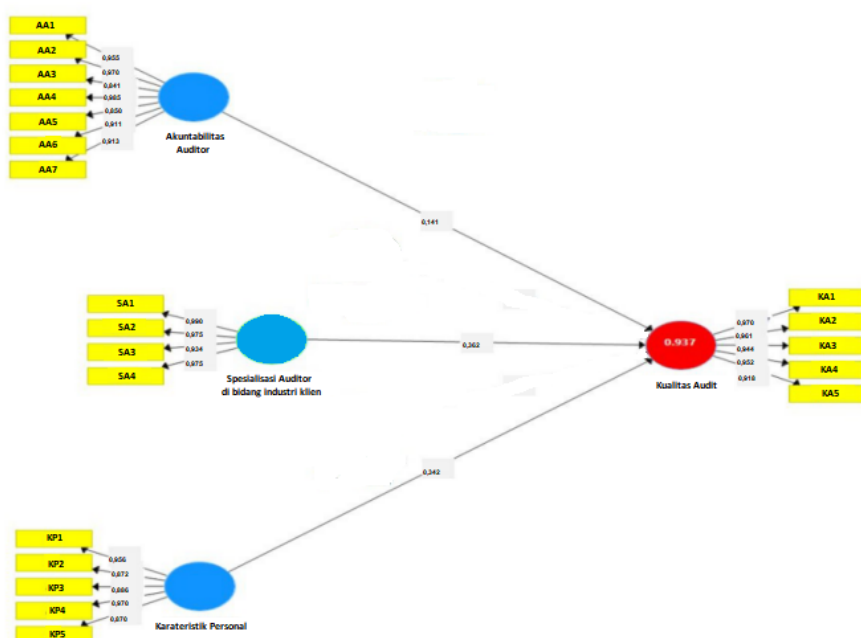
H3: Terdapat pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kualitas Audit

3. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Hipotesis dibangun untuk menjelaskan fenomena bentuk hubungan antar variabel, dimana hubungan variabel tersebut dapat berupa hubungan korelasional dan kausalitas. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris (*real world*) dan berusaha mendapatkan jawaban (verifikatif) hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Sampel Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel penelitian ini yaitu 38 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory* dengan pengujian hipotesis melalui *Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Square (PLS)*.

4. Hasil Dan Pembahasan

Responden penelitian ini adalah auditor dari kantor akuntan publik di Kota Bandung. Setelah menyebarkan kuesioner, kami menerima sebanyak 38 kuesioner lengkap dari responden. Auditor berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang atau 76,32% dan perempuan sebanyak sembilan orang atau 23,68%. Auditor dengan tingkat pendidikan sarjana berjumlah 27 orang atau 71,05% dari total responden. Tingkat pendidikan S2 sebanyak tujuh auditor atau 18,42%. Tingkat pendidikan doktor sebanyak empat auditor atau 10,53%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditor mendominasi auditor pada KAP dengan latar belakang pendidikan; gelar sarjana terakhir sebanyak 27 orang auditor atau 71,05%. Auditor bekerja kurang dari tiga tahun yaitu 16 auditor atau 42,11% responden. Sedangkan yang bekerja 3 sampai 5 tahun sebanyak delapan auditor atau 21,05%, dan yang bekerja 5 sampai 10 tahun sebanyak 14 auditor atau 36,84%. Metode analisis utama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program Smart PLS 3.0. Gambar 1 di bawah ini menyajikan hasil pengujian SEM model lengkap menggunakan PLS.



Gambar 1. Uji SEM Full Model Menggunakan Smart-PLS

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan smartPLS seperti pada Gambar 1, tidak ada nilai loading faktor dibawah 0.50, sehingga tidak perlu drop data untuk menghilangkan indikator yang mempunyai nilai loading dibawah 0.50 untuk mendapatkan model yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	r Hitung	Keterangan
Akuntabilitas Auditor	X1.1	0.955	Valid
	X1.2	0.970	Valid
	X1.3	0.841	Valid
	X1.4	0.985	Valid
	X1.5	0.850	Valid
	X1.6	0.911	Valid
	X1.7	0.913	Valid
Spesialisasi auditor di bidang industri klien	X2.1	0.956	Valid
	X2.2	0.872	Valid
	X2.3	0.886	Valid
	X2.4	0.920	Valid
karakteristik personal	X3.1	0.870	Valid
	X3.2	0.990	Valid
	X3.3	0.975	Valid
	X3.4	0.934	Valid
	X3.5	0.975	Valid
Kualitas Audit	Y1	0.970	Valid
	Y2	0.961	Valid
	Y3	0.944	Valid
	Y4	0.952	Valid
	Y5	0.918	Valid

Sumber: Data diolah PLS, 2023

Tabel 1 menunjukkan perkiraan hasil perhitungan uji outer loading menggunakan PLS untuk indikator variabel Akuntabilitas Auditor, Spesialisasi auditor di bidang industri klien, karakteristik personal, dan kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator reflektif karena mempunyai loading faktor diatas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa semua konstruk indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk mengukur konstruk variabel kualitas audit.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	AA	SA	KP	KA
AA	0,899			
SA	0,511	0,967		
KP	-0,201	-0,254	0,917	
KA	0,823	0,765	-0,065	0,947

Sumber: Data diolah PLS, 2023

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan setiap akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk maka dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan (Ghozali, 2013). Tampilan pada tabel 2 menunjukkan bahwa diagonalnya merupakan nilai akar kuadrat dari AVE, dan nilai di bawahnya merupakan korelasi antar konstruk. Nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya, sehingga dapat disimpulkan model valid karena memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Uji Cronbach's Alpha, Reliabilitas Komposit dan AVE

	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
AA	0,967	0,957	0,808	Reliabel
SA	0,955	0,964	0,900	Reliabel
KP	0,920	0,936	0,776	Reliabel
KA	0,952	0,960	0,863	Reliabel

Sumber: Data diolah PLS, 2023

Hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa Composite Reliability dan Cronbach Alpha memiliki nilai minimum sebesar 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan seluruh konstruk diatas 0,50. Hal ini menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain seluruh konstruk yaitu variabel Akuntabilitas Auditor, Spesialisasi auditor di bidang industri klien, karakteristik personal, dan kualitas audit telah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk mempunyai reliabilitas yang baik.

Tabel 4. Konstruk Variabel R Square

	R-Square
Kualitas Audit	0.860

Sumber: Data diolah PLS, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai R-Square variabel kualitas audit sebesar 0,860 yang berarti termasuk dalam kategori kuat. Nilai R-square kualitas audit sebesar 0,860 atau 86% menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh Akuntabilitas Auditor, Spesialisasi auditor di bidang industri klien, karakteristik personal yaitu sebesar 86%. Sebagai perbandingan, sisanya sebesar 14% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Error	T Statistics	P Value
AA ---> KA	0.121	0.123	0.064	2.342	0.030
SA ---> KA	0.354	0.276	0.072	3.392	0.000
KP ---> KA	0.372	0.523	0.063	4.211	0.000

Sumber: Data diolah PLS, 2023

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menguji model struktural (inner model) dengan melihat koefisien jalur yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi statistik t. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel penelitian. Batas menolak dan menerima hipotesis yang diajukan di atas adalah sig P Values < 0,05. Tabel di bawah menyajikan perkiraan keluaran untuk pengujian model struktural.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel Akuntabilitas Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,030 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik > 1,96 (2,342 > 1,96). Artinya H1 diterima sehingga dapat dikatakan Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor bertanggung jawab, kualitas audit dapat dicapai. Akuntabilitas mengacu pada rasa tanggung jawab auditor ketika melakukan pekerjaan audit. Dorongan akuntabilitas sosial-psikologis memaksa orang untuk melaksanakan tugasnya agar dapat menjawab terhadap lingkungannya. Meskipun indikator tugas sosial memberikan porsi terkecil dalam penciptaan variabel akuntabilitas, indikator motivasi memberikan porsi terbesar. Agar tanggung jawab audit dapat diselesaikan secara akurat, auditor memerlukan motivasi internal. Selain itu, motivasi seorang auditor dapat mempengaruhi seberapa baik ia melaksanakan tugasnya dan memungkinkannya menyelesaikan pekerjaannya sesuai jadwal. Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal menjadi landasan penelitian ini. Keterampilan atau usaha individu adalah contoh kekuatan internal. Faktor eksternal, termasuk nasib buruk atau permasalahan terkait pekerjaan, berasal dari luar (Ikhsan & Ishak, 2005). Oleh karena itu, akuntabilitas yang kuat akan mendorong auditor untuk memberikan pekerjaan yang unggul. Penelitian ini mendukung temuan (Abdullah, 2016; Febriyanti, 2014) bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh akuntabilitas audit.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis Kedua menyatakan Spesialisasi auditor di bidang industri klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel Spesialisasi auditor di bidang industri klien memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik > 1,96 (3,392 > 1,96). Artinya H2 diterima sehingga dapat dikatakan Spesialisasi auditor di bidang industri klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Suciana dan Setiawan (2018), Hegazy et al. (2015), Kurniawansyah (2016), Reichelt dan Wang (2010), dan penelitian lain yang menunjukkan dampak menguntungkan dari keahlian industri auditor terhadap kualitas audit. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat spesialisasi auditor. Kompetensi memungkinkan terciptanya kualitas audit. Seorang auditor yang dapat mengidentifikasi anomali yang dilakukan klien dianggap berkualitas. Dengan demikian, kinerja seorang auditor dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif dan efisien melalui pemahaman dan keahlian yang diperolehnya dari mengaudit klien pada bisnis yang sama. Hal ini diasumsikan terjadi karena

spesialisasi industri auditor dianggap membantu mereka memahami lingkungan bisnis industri dan organisasi. Dibandingkan dengan auditor tanpa spesialisasi sektoral, auditor dengan spesialisasi industri lebih mahir dalam mengidentifikasi kecurangan dan pernyataan palsu yang dibuat oleh manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan karakteristik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel karakteristik personal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik $> 1,96$ ($4,211 > 1,96$). Artinya H3 diterima sehingga dapat dikatakan karakteristik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Keberhasilan seorang auditor sangat dipengaruhi oleh kualitas pribadinya yang disini disebut dengan perilakunya. Menurut Irawati dkk. (2005), auditor terlibat dalam sejumlah tindakan abnormal yang terkadang membahayakan dirinya secara pribadi. Untuk mempertahankan kendali atas pekerjaannya, seorang auditor harus senantiasa mengikuti kode etik yang telah disetujui (Irawati et al., 2005). Mirip dengan auditor yang menelaah data keuangan, misalnya, auditor menyimpang dari norma dengan menerima kesimpulan yang signifikan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan yang merugikan baik organisasi yang diaudit maupun auditornya. Oleh karena itu diharapkan auditor berperilaku baik agar tugasnya dapat diselesaikan tanpa kesalahan dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Fatimah, 2012).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga akuntabilitas yang kuat akan mendorong auditor untuk memberikan pekerjaan yang unggul. Spesialisasi auditor di bidang industri klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dalam hal ini auditor dengan spesialisasi industri lebih mahir dalam mengidentifikasi kecurangan dan pernyataan palsu yang dibuat oleh manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Karakteristik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, diharapkan auditor berperilaku baik agar tugasnya dapat diselesaikan tanpa kesalahan dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas

Saran dalam penelitian ini yang dapat peneliti sampaikan yaitu Indikasi kecil yang berkontribusi terhadap variabel kualitas audit adalah indikator kesesuaian Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, dalam menulis laporan audit, auditor harus mengacu pada SPAP. Untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan variabel tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2016). Pengaruh akuntabilitas, objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi study kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan. HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(1), 93– 112. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalalah/article/view/337>
- Agoes, Sukrisno. 2014. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jakarta, Salemba Empat.
- Anugrah, I. S., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). Pengaruh time budget pressure, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variable moderasi. Riau University. <https://www.neliti.com/publications/115200/pengaruh-time-budget-pressurekompetensi-dan-independensi-terhadap-kualitas-audi>

- Arens et al.2012. Auditing and Assurance Service, 12th Edition. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1 Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Basuki dan Krisna, Y. Mahardani. 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktuterdapat Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada KantorAkuntan Publik di Surabaya. Jurnal ManajemenAkuntansi dan SistemInformasi MAKSI UNDIP (Agustus): vol. 6, No. 2, 177-256
- Carcello. J.V., R.H Hermanson, and N.T. McGrst, 1992, Audit quality attributes: The perceptions of audit partners, prepares, and financial statement users, Auditing: Journal of Practise and Theory 11.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics 3 (1981) 183-199. North-Holland Publishing Company
- Fatimah, Annisa. 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi. Vol. 1. No. 1. Sekolah Tinggi Ekonomi Asia Malang
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh independensi, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntanpublik di kota Padang danPekanbaru). Jurnal Akuntansi, 2(2). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1043>
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 17 No. 1
- Hegazy, M., Sabagh, A. Al, & Hamdy, R. (2015). The Effect of Audit Firm Specialization on Earnings Management and Quality of Audit Work. Journal of Accounting and Finance, Vol 15 No. 4
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi, 1(1), 43–55. https://www.academia.edu/download/31925129/usm_f9ae4_pengaruh_akuntabilitas__dan_kompetensi__auditor.pdf.pdf
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di Kota Malang). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1291>
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(8). <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2451>
- Irawati, Yuke. Thio Anastasia Petronila Dan Mukhlisin. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. SNA VIII Solo, 15 – 16 September.
- Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di Provinsi Banten). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 4(1), 89–101. <http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5504>
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3. Hal. 305-60.
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh audit tenure, ukuran auditor, spesialisasi audit dan audit capacity stress terhadap manajemen laba. Junal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, Vol 1 No. 1
- Lubis, A. S. (2020). Pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas akuntan publik terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel

- moderating (studi empiris pada KAP Kota Medan).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29765>
- Mulyadi. (2014). Auditing 1. 6thed. In Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(1).
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2748/107409>
- Ningsih, A. P. R. C. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi, dan time budget pressure terhadap kualitas audit. E-Jurnal Akuntansi, 4(1), 92–109.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/5896/4796>
- Nugrahanti, Trinandari Prasetya. 2013. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Pergantian Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien dan Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit, serta Implikasinya pada Kualitas Disclosure Laporan Keuangan (disertasi, FE Universitas Padjadjaran).
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting).
<https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.325>
- Oktavinarni, N. P. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur. Skripsi Akuntansi
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Jurnal Akuntansi, 19(3), 357–369.
<https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.85>
- Reichelt, K. J., & Wang, D. (2010). National and office-specific measures of auditor industry expertise and effects on audit quality. Journal of Accounting Research, Vol 48 No. 3
- Sanjaya, F. B. (2017). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran Kap, Audit Tenure, Kepemilikan Keluarga, Dan Kualitas Laba Terhadap Cost Of Equity. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol XVI No. 1
- Setiawan, L., & Fitriany. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 8 No. 1
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). Jurnal WRA, Vol 6 No.1
- Tetlock, P.E dan J.L Kim. 1987. "Accountability and Judgment Process in a Personality Prediction Task", Journal of Personality and Social Psychology
- Trinandari, Prasetya N. 2013. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya pada Kualitas Disclosure Laporan Keuangan (Survey pada KAP Terdaftar pada BAPEPAM-LK). Artikel Ilmiah. Disertasi. Universitas Padjadjaran. Bandung